



“MAHASISWA”
(Edisi Maret 2010)
Oleh : Dwi Haryadi, S.H., M.H.
Dosen FHIS UBB

Mahasiswa, menurut kebanyakan orang adalah satu-satunya makhluk dimuka bumi ini yang namanya di sandingkan dengan istilah 'Maha'. Dari argumen umum tersebut, sederhananya menunjukkan bahwa mahasiswa harus memiliki kualitas yang lebih baik dari pada siswa yang notabnya anak SMP atau SMA. Jadi harus ada peningkatan ke arah yang lebih maju dari berbagai aspek.

Pasif ke Aktif

Pada era SD, SMP dan SMA, kegiatan belajar dan mengajar di sekolah siswa kebanyakan masih pada posisi pasif. Jadi gurulah yang sangat berperan aktif dalam proses belajar. Akibatnya siswa hanya menjadi objek dan sifatnya menunggu perintah guru. Namun di bangku kuliah, justru kebalikannya dimana dosen berfungsi sebagai fasilitator dalam proses belajar dan mengajar. Jadi dosen memberikan pengantar apa yang akan di pelajari, berikutnya adalah ruang diskusilah yang diperbanyak, sehingga terasahlah pisau analisis mahasiswa.

Disini tentunya menuntut mahasiswa aktif, sehingga diskusi dapat berjalan dan materi yang dipelajari akan berkembang, karena tidak hanya dari sudut pandang dosen saja tetapi juga dari mahasiswa. Jadi mahasiswa jangan takut bertanya. Buang jauh-jauh sifat hanya menerima dari dosen saja, tapi harus aktif bertanya sehingga anda kuliah tidak sia-sia hanya untuk tanda tangan daftar hadir saja. Begitu pula dengan dosen jangan takut membuka kesempatan bertanya kepada mahasiswa dan tentunya kesempatan tersebut bukan hanya sekedar di tawarkan 5 menit menjelang akhir kuliah.

Kapan Terakhir ke Perpustakaan ???

Pertanyaan di atas akan beragam jawabannya. Ada yang menjawab sudah lupa, sebulan yang lalu atau kemarin dan lain-lain. Buku adalah gudang ilmu, itulah nasihat lama yang mungkin pernah kita dengar. Di kampus tentu gudangnya

buku ada di perpustakaan. Materi yang disampaikan dosen tentunya sangat terbatas, sehingga mahasiswa harus aktif ke perpustakaan untuk dapat menambah literatur dan mengembangkannya. Kesadaran akan pentingnya perpustakaan bagi mahasiswa sebagai sumber informasi, baik itu berkaitan dengan kuliah maupun untuk menambah wawasan sangat dibutuhkan. Sehingga mahasiswa tidak hanya ke perpustakaan pada moment-moment tertentu saja, seperti ada tugas dari dosen dan pada saat penyusunan skripsi.

Minimnya mahasiswa ke perpustakaan dapat disebabkan banyak faktor, diantaranya adalah *mindset* pasif yang masih terbawa-bawa pada saat kuliah. Akibatnya mahasiswa lebih suka duduk-duduk ngerumpi di kantin, dilorong-lorong kampus atau di kos-kosan teman dari pada mengisi waktunya dengan membaca buku atau koran di perpustakaan. Tidak heran ketika ada mahasiswa yang tidak tahu informasi atau masalah yang ada di masyarakat atau ada mahasiswa yang bingung mencari buku di perpustakaan untuk membuat tugas. Lebih ironis lagi ada mahasiswa yang tidak memiliki kartu perpustakaan atau bahkan tidak tahu dimana letak perpustakaan.

Berorganisasi dan Kritis

Dari dulu sampai sekarang pada umumnya ada 3 rutinitas mahasiswa setiap hari, yaitu kuliah, pacaran, kos/rumah. Jadi berangkat kuliah, lalu pacaran dan setelahnya pulang ke kos/rumah. Ini rutinitas yang kebanyakan dilakukan mahasiswa sejak hari pertama kuliah sampai dengan wisuda. Rutinitas seperti ini jelas tidak akan bisa mengembangkan kreativitas mahasiswa. Padahal di kampus sudah ada berbagai organisasi yang bisa diikuti sesuai dengan peminatan kita. Jika belum ada mungkin sudah bisa mulai dirintis. Sehingga bakat, potensi dan kreativitas mahasiswa dapat terlagi dan akan memberikan kontribusi bagi mahasiswa itu sendiri maupun perguruan tinggi. Dalam berorganisasi tentunya tidak sekedar kumpul-kumpul lalu kegiatannya hanya melakukan OSPEK/SPESIFIK saja selama 1 tahun kepengurusan. Tetapi harus ada sikap kritis terhadap berbagai kebijakan, baik kebijakan kampus maupun pemerintah yang dirasakan merugikan mahasiswa dan masyarakat luas.